

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS SWASTA DI TANGERANG

Venesia Audrey Rusli¹, Frangky Slamet^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: venesia.115200079@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: frangkys@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 30-01-2024, revisi: 22-03-2024, diterima untuk diterbitkan: 26-04-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dan juga menguji apakah efikasi diri dan motivasi memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner *google form*. Sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah 155 mahasiswa universitas swasta di Tangerang yang telah/sedang mendapatkan pendidikan kewirausahaan dari universitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability, purposive sampling*. Data diolah dengan menggunakan *PLS-SEM*. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi, efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, efikasi diri memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha, dan motivasi memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, intensi berwirausaha, efikasi diri, motivasi

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention and also test whether self-efficacy and motivation mediate the relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intention. Data were collected through a google form questionnaire. The sample contained in this study were 155 students in Tangerang who have / are getting entrepreneurship education from the university. The sampling technique used non-probability, purposive sampling. Data were processed using PLS-SEM. The results of this study are entrepreneurship education has a positive but insignificant effect on entrepreneurial intention, entrepreneurship education has a positive and significant effect on self-efficacy, entrepreneurship education has a positive and significant effect on motivation, self-efficacy has a positive and significant effect on entrepreneurial intention, motivation has a positive and significant effect on entrepreneurial intention, self-efficacy mediates the relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intention, and motivation mediates the relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intention.

Keywords: entrepreneurship education, entrepreneurial intention, self-efficacy, motivation

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Angka pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 8,4 juta orang atau 5,86% dari total penduduk (Data Badan Pusat Statistik (BPS), 2022). Pengangguran muncul akibat tingginya peningkatan jumlah penduduk bersamaan dengan ketatnya persaingan dalam dunia kerja yang mengakibatkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang ada. Hal tersebut ditunjukkan dengan Indonesia hanya dapat membuka 300.000 lapangan kerja baru dari 500.000 total permintaan lowongan kerja (Setiawan & Lestari, 2021).

Lulusan universitas menyumbang angka pengangguran sebesar 884.769 orang atau sekitar 4,8%. Bahkan di Tangerang sekalipun, kota yang memiliki banyak universitas ternama ternyata menyumbang angka pengangguran yang cukup tinggi yaitu terdapat pada angka 13,75% (Tangerang 7,16% dan Tangerang Selatan 6,59%) (banten.bps.go.id, 2022). Setiap tahun, ratusan ribu bahkan jutaan orang berkeinginan untuk bekerja atau mendapatkan pekerjaan (*job seeker*). Upaya tersebut seringkali diarahkan pada pencarian posisi sebagai karyawan di perusahaan yang dianggap cocok dengan kemampuan mereka. Namun, sedikit sekali yang mempertimbangkan opsi untuk berwirausaha. Padahal berwirausaha dapat diterapkan guna mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan baru (*job creator*). Kewirausahaan dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut (Mahendra *et al.*, 2017).

Untuk mengatasi dan mencapai persentase jumlah wirausaha yang ideal dan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, pemerintah mengimplementasikan kebijakan dalam bidang pendidikan kewirausahaan untuk diselenggarakan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan menumbuhkan intensi berwirausaha di kalangan pelajar yang sebagai gantinya dapat menciptakan wirausaha yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja dan bukan pencari kerja (Mahendra *et al.*, 2017). Hal ini akan membantu mengubah pola pikir generasi muda dari menjadi karyawan di suatu perusahaan menjadi berwirausaha, bahkan mendorong mereka untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri dan mencari karyawan (Ie & Tunjung Sari, 2021). Namun pada kenyataannya, jumlah wirausaha di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya terdapat 3,47% saja dari total penduduk Indonesia dibandingkan rata-rata di negara maju yang sudah mencapai 10-12% dari total penduduk (Katadata.co.id, 2023).

Dalam upaya meningkatkan rasio kewirausahaan di Indonesia, maka peningkatan intensi berwirausaha menjadi bagian dari tugas perguruan tinggi untuk mencetak lulusan yang sudah siap menjalankan kegiatan kewirausahaan (Soelaiman, Puspitowati, & Selamat, 2022). Meskipun pemerintah Indonesia memberikan dukungan yang kuat untuk mendorong kewirausahaan di perguruan tinggi, pada kenyataannya, sebagian besar lulusan universitas masih ragu-ragu untuk menjadi seorang wirausaha (Setiawan & Lestari, 2021). Untuk memulai berwirausaha, seseorang harus mempunyai intensi berwirausaha. Beberapa penelitian menyatakan bahwa semakin kuat intensi berwirausaha, semakin tinggi pula peluang terbentuknya aktivitas kewirausahaan (Botsaris and Vamvaka, 2016; Kautonen *et al.*, 2015 dalam Dao *et al.*, 2021). Seseorang dengan intensi berwirausaha tinggi lebih mungkin untuk berwirausaha dibandingkan seseorang dengan intensi rendah (Kong *et al.*, 2020). Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi intensi berwirausaha seseorang seperti efikasi diri, sikap, lingkungan sosial, norma subjektif, kontrol perilaku, sikap terhadap perilaku, motivasi, pendidikan kewirausahaan, dan faktor lainnya.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Tangerang?
- b. Apakah pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa universitas swasta di Tangerang?
- c. Apakah pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap motivasi mahasiswa universitas swasta di Tangerang?
- d. Apakah efikasi diri memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Tangerang?

- e. Apakah motivasi memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Tangerang?
- f. Apakah efikasi diri memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Tangerang?
- g. Apakah motivasi memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Tangerang?

Kajian teori

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) biasa disebut juga sebagai teori perilaku terencana. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa teori ini untuk memprediksi intensi individu untuk terlibat dalam suatu perilaku pada waktu dan tempat tertentu. Menurut Ajzen (1991), intensi berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*perceived behavioural control*). Penelitian ini mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan motivasi terhadap intensi berwirausaha, di mana pengambilan keputusan untuk berwirausaha dipengaruhi oleh faktor seperti efikasi diri dan motivasi. Yang artinya konsep kontrol perilaku tercermin dalam variabel efikasi diri dan motivasi. Konsep norma subjektif tercermin lewat variabel pendidikan kewirausahaan. Ketika minat dan dukungan dari sikap dan norma subjektif tinggi, serta kontrol dirasakan semakin besar, maka intensi seseorang untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan juga akan semakin kuat.

Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan sumber daya, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan pikiran inovatif dalam mempersiapkan individu untuk berhasil dalam dunia bisnis (Isaac *et al.*, 2007; Gerba, 2012; Paliwal *et al.*, 2022).

Efikasi diri

Efikasi diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam melakukan suatu tindakan seperti kewirausahaan (Aini *et al.*, 2015; Putry *et al.*, 2020; Santos & Liguori, 2020).

Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan sehingga apapun yang diinginkan dapat tercapai (Hapuk *et al.*, 2020; Filgona *et al.*, 2020; Borah, 2021).

Intensi berwirausaha

Intensi berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan melalui ide bisnis yang kreatif dan inovatif (Oktaviani & Umami, 2018; Setiawan & Lestari, 2021; Mahbubah & Kurniawan, 2022).

Kaitan antar variabel

Kaitan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha

Penelitian yang dilakukan oleh Liu *et al.* (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Semakin intensif pendidikan kewirausahaan yang diterima, maka semakin kuat intensi berwirausahanya.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Puni *et al.* (2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan dan positif memprediksi intensi berwirausaha. Hal ini berarti bahwa semakin banyak program pendidikan kewirausahaan yang mengekspos siswa pada pengetahuan umum kewirausahaan dan mengembangkan kemampuan untuk mengenali peluang di lingkungan, maka semakin tinggi kecenderungan untuk mengembangkan intensi untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan.

Hasil serupa juga terdapat pada penelitian Jiatong *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Seseorang yang menerima tingkat pendidikan kewirausahaan yang tinggi lebih mungkin untuk mengejar karir di kewirausahaan.

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Tangerang.

Kaitan antara pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri

Penelitian yang dilakukan oleh Puni *et al.* (2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap efikasi diri. Ketika mahasiswa dilatih dalam pengetahuan umum kewirausahaan dan keterampilan mengenali peluang yang menguntungkan, kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk berhasil di bidang kewirausahaan akan tinggi, demikian juga dengan aspirasi pribadi untuk menjadi seorang wirausaha.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & Tahwin (2023) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri. Memberikan pendidikan kewirausahaan melalui pengajaran oleh ahli (kuliah tamu) maupun dalam kurikulum mampu memicu timbulnya keyakinan dan rasa percaya diri mahasiswa untuk berwirausaha.

Hasil serupa juga terdapat pada penelitian Yousaf *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap efikasi diri. Pendidikan kewirausahaan mengembangkan pandangan positif tentang bisnis serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, calon wirausaha diberdayakan untuk mengelola atau mendirikan bisnis mereka sendiri, yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam membangun usaha.

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri mahasiswa universitas swasta di Tangerang.

Kaitan antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi

Penelitian yang dilakukan oleh Hassan *et al.* (2021) menyatakan bahwa dengan mendapatkan pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan keterampilan kewirausahaan yang memperkuat motivasi atau dorongan untuk berwirausaha bagi individu tersebut.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Paliwal *et al.* (2022) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan kuliah pakar dari seorang wirausaha yang kemudian dapat memotivasi para mahasiswa untuk berwirausaha.

Hasil serupa juga terdapat pada penelitian Kristiani & Nurmalasari (2021) menyatakan bahwa materi mengenai kewirausahaan yang diperoleh selama masa pendidikan memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa universitas swasta di Tangerang.

Kaitan antara efikasi diri dan intensi berwirausaha

Penelitian yang dilakukan oleh Liu *et al.* (2019) menyatakan bahwa efikasi diri yang memadai dapat memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuan kewirausahaan mereka, dan selanjutnya menginspirasi keyakinan dan intensi mereka dalam berwirausaha.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & Tahwin (2023) menyatakan bahwa keyakinan yang dimiliki akan mendorong mahasiswa memiliki keberanian untuk memulai usaha mereka sendiri daripada hanya mengandalkan kesempatan kerja yang ditawarkan oleh perusahaan.

Hasil serupa juga terdapat pada penelitian Santos & Liguori (2020) yang menyatakan bahwa efikasi diri mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk sukses dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan kewirausahaan, yang pada gilirannya dapat memperkuat intensi berwirausaha individu.

H4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Tangerang.

Kaitan antara motivasi dan intensi berwirausaha

Penelitian yang dilakukan oleh Saoula *et al.* (2022) menyatakan bahwa individu dengan motivasi yang tinggi untuk merencanakan sumber daya dan tindakan cenderung lebih tertarik untuk mempelajari paradigma baru kewirausahaan. Sementara itu, Hassan *et al.* (2021) menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berwirausaha lebih cenderung untuk memulai kegiatan kewirausahaan. Hasil serupa juga terdapat pada penelitian Putry *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha telah memiliki dorongan dan keinginan di dalam dirinya untuk memulai usaha.

H5: Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Tangerang.

Kaitan antara pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan intensi Berwirausaha

Puni *et al.* (2018) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan mekanisme utama yang mengubah pendidikan kewirausahaan menjadi intensi berwirausaha, oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penekanan dalam menggunakan pendidikan kewirausahaan sebagai alat untuk menanamkan kepercayaan diri pada kemampuan siswa untuk menjadi pemilik bisnis yang sukses. Sementara itu, Wu *et al.* (2022) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri kewirausahaan dengan menawarkan pengetahuan dan teknik kewirausahaan yang diperlukan, yang selanjutnya dapat memengaruhi intensi berwirausaha.

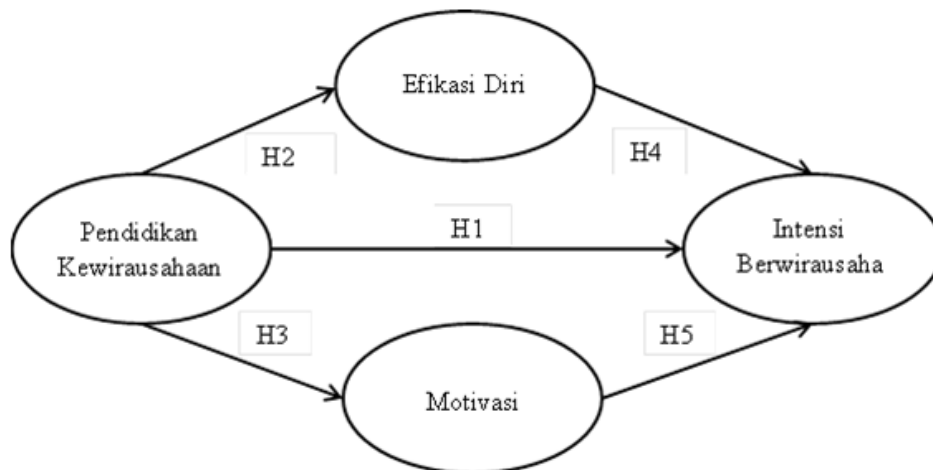
Hasil serupa juga terdapat pada penelitian Ilhami & Tahwin (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keyakinan dan rasa percaya diri mahasiswa dalam memulai usaha mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan intensi berwirausaha.

H6: Efikasi diri memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Tangerang.

Kaitan antara pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan intensi berwirausaha

Hassan *et al.* (2021) menyatakan bahwa semakin meningkatnya pendidikan kewirausahaan maka mahasiswa akan lebih termotivasi untuk berwirausaha. Sementara itu, Paliwal *et al.* (2022) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memungkinkan mahasiswa memahami kreativitas dan memotivasi diri untuk menciptakan usaha baru.

Hasil serupa terdapat pada Fernanda & Ibrahim (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan, pelatihan, dan dorongan atau motivasi kewirausahaan yang diberikan di berbagai institusi pendidikan tinggi dan lembaga lain mampu membentuk mental kewirausahaan pada mahasiswa. H7: Motivasi memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Tangerang.



Gambar 1. Kerangka pemikiran
Sumber: Penulis

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk meneliti masalah yang sudah jelas, dengan populasi luas, dan bermaksud untuk menguji hipotesis. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan desain penelitian deskriptif karena memiliki tujuan untuk membahas karakteristik peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini (menggambarkan suatu masalah atau fenomena). Desain penelitian *cross-sectional* juga digunakan dalam penelitian ini karena pengambilan datanya hanya akan digunakan satu kali untuk sampel tertentu.

Jenis *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-probability sampling, purposive sampling*. Sampel tersebut memiliki tujuan yaitu informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari suatu kelompok sasaran yang mampu memberikan informasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan, karena anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian.

Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner *google form*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 155 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model (PLS-SEM)* dengan menggunakan *software SmartPLS4*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis validitas

Uji validitas dilakukan untuk menandakan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu variabel (Sekaran & Bougie, 2016). Analisis validitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu analisis validitas konvergen (*convergent validity*) dan analisis validitas diskriminan (*discriminant validity*).

Validitas konvergen

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen pada Tabel 1 dan Tabel 2, nilai *outer loading* dari setiap indikator $> 0,7$ dan nilai AVE setiap variabel $> 0,5$. Hal ini berarti setiap indikator dan variabel yang digunakan valid dan sudah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 1. Hasil analisis *outer loadings*
Sumber: Data diolah

Pendidikan Kewirausahaan		Efikasi Diri		Motivasi		Intensi Berwirausaha	
PK1	0,811	ED1	0,780	M1	0,831	IB1	0,779
PK2	0,722	ED2	0,840	M2	0,767	IB2	0,807
PK3	0,737	ED3	0,803	M3	0,787	IB3	0,848
PK5	0,716	ED5	0,786	M4	0,827	IB4	0,771
PK6	0,736					IB5	0,700

Tabel 2. Hasil analisis *Average Variance Extracted (AVE)*
Sumber: Data diolah

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Pendidikan Kewirausahaan	0,555
Efikasi Diri	0,644
Motivasi	0,646
Intensi Berwirausaha	0,612

Validitas diskriminan

Berdasarkan Tabel 3, 4, dan 5, nilai Fornell-Larcker dan *cross loading* menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel yang sama lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel lainnya. Nilai HTMT juga menunjukkan $< 0,9$, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 3. Hasil analisis Fornell-Larcker *criterion*
Sumber: Data diolah

Variabel	Efikasi Diri	Intensi Berwirausaha	Motivasi	Pendidikan Kewirausahaan
Efikasi Diri	0,803			
Intensi Berwirausaha	0,558	0,783		
Motivasi	0,473	0,669	0,804	
Pendidikan Kewirausahaan	0,564	0,476	0,530	0,745

Tabel 4. Hasil analisis *cross loadings*
Sumber: Data diolah

Indikator	Efikasi Diri	Intensi Berwirausaha	Motivasi	Pendidikan Kewirausahaan
ED1	0,780	0,402	0,254	0,347
ED2	0,840	0,562	0,458	0,477
ED3	0,803	0,431	0,381	0,450
ED5	0,786	0,375	0,397	0,522
IB1	0,525	0,779	0,529	0,317
IB2	0,381	0,807	0,522	0,370
IB3	0,522	0,848	0,538	0,386
IB4	0,351	0,771	0,543	0,429
IB5	0,385	0,700	0,484	0,368
M1	0,341	0,589	0,831	0,409
M2	0,325	0,549	0,767	0,381
M3	0,471	0,530	0,787	0,444
M4	0,383	0,480	0,827	0,469
PK1	0,458	0,341	0,426	0,811
PK2	0,437	0,392	0,429	0,722
PK3	0,338	0,306	0,359	0,737
PK5	0,363	0,356	0,461	0,716
PK6	0,492	0,370	0,288	0,736

Tabel 5. Hasil analisis *Heteroit-Monotrait Ratio of correlations* (HTMT)
Sumber: Data diolah

Variabel	Efikasi Diri	Intensi Berwirausaha	Motivasi	Pendidikan Kewirausahaan
Efikasi Diri				
Intensi Berwirausaha	0,660			
Motivasi	0,568	0,807		
Pendidikan Kewirausahaan	0,687	0,581	0,653	

Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 6, nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* menunjukkan nilai $> 0,7$. Hal ini berarti variabel-variabel yang digunakan reliabel.

Tabel 6. Hasil analisis reliabilitas
Sumber: Data diolah

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho a)</i>	<i>Composite Reliability (rho c)</i>
Efikasi Diri	0,816	0,826	0,879
Intensi Berwirausaha	0,840	0,844	0,887
Motivasi	0,817	0,817	0,879
Pendidikan Kewirausahaan	0,799	0,801	0,862

Hasil analisis data

Uji koefisien determinasi (R^2)

Hasil yang diperoleh pada variabel efikasi diri menunjukkan nilai *R-Squared* sebesar 0,319, yang artinya variabel pendidikan kewirausahaan memengaruhi 31,9% dari variabel efikasi diri dan sisanya 68,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabel intensi berwirausaha menunjukkan nilai *R-Squared* sebesar 0,524, yang artinya variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan motivasi memengaruhi 52,4% dari variabel intensi berwirausaha dan sisanya 47,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan nilai *R-Squared* untuk variabel motivasi adalah 0,281, yang artinya pendidikan kewirausahaan memengaruhi 28,1% dari variabel motivasi dan sisanya 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji *predictive relevance* (Q^2)

Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *Q-Square* untuk variabel efikasi diri adalah 0,310, intensi berwirausaha 0,210, dan motivasi 0,261 yang artinya nilai *Q-Square* > 0 . Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat *predictive relevance* yang dihasilkan dalam pemodelan penelitian ini tergolong baik.

Uji *effect size* (f^2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *effect size* (f^2) dari variabel pendidikan kewirausahaan memiliki efek atau pengaruh yang tergolong besar terhadap variabel efikasi diri (0,467) dan variabel motivasi (0,390). Selain itu, hasil analisis *effect size* (f^2) juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang kecil terhadap intensi berwirausaha (0,002), efikasi memiliki pengaruh sedang terhadap intensi berwirausaha (0,116), dan motivasi memiliki pengaruh besar terhadap intensi berwirausaha (0,366).

Uji hipotesis dan mediasi

Pengujian hipotesis dan mediasi dilakukan untuk menentukan didukung atau tidaknya sebuah hipotesis. Sebuah hipotesis yang signifikan muncul apabila *p-value* dari algoritma *bootstrapping* $< 0,05$ dan nilai *t-statistic* $> 1,96$.

Tabel 7. Hasil analisis *bootstrapping*
 Sumber: Data diolah

Variabel	Path Coefficients	T-statistics	P-Values	Hasil
Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,041	0,481	0,315	Positif Tidak Signifikan Tidak Didukung
Pendidikan Kewirausahaan → Efikasi Diri	0,564	6,737	0,000	Positif Signifikan Didukung
Pendidikan Kewirausahaan → Motivasi	0,530	5,024	0,000	Positif Signifikan Didukung
Efikasi Diri → Intensi Berwirausaha	0,294	3,410	0,000	Positif Signifikan Didukung
Motivasi → Intensi Berwirausaha	0,508	5,883	0,000	Positif Signifikan Didukung
Pendidikan Kewirausahaan → Efikasi Diri → Intensi Berwirausaha	0,166	3,033	0,001	Positif Signifikan Didukung
Pendidikan Kewirausahaan → Motivasi → Intensi Berwirausaha	0,269	3,725	0,000	Positif Signifikan Didukung

Pembahasan

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puni *et al.* (2018), Liu *et al.* (2019), Yousaf *et al.* (2019), dan Jiatong *et al.* (2021). Namun, sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Boakye *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan kecenderungan sikap dalam menciptakan bisnis mereka sendiri (positif), tetapi tidak secara langsung memengaruhi intensi berwirausaha seseorang (tidak signifikan).

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puni *et al.* (2018), Yousaf *et al.* (2019), dan Wu *et al.* (2022). Dengan demikian, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga signifikan terhadap peningkatan efikasi diri individu.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hassan *et al.* (2021), Paliwal *et al.* (2022), dan Kristiani & Nurmalarari (2021). Dengan demikian, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga signifikan terhadap peningkatan motivasi berwirausaha.

Pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liu *et al.* (2019), Santos & Liguori (2020), dan Ilhami & Tahwin (2023). Dengan demikian, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa efikasi diri tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga signifikan terhadap peningkatan intensi berwirausaha seseorang.

Pengaruh motivasi terhadap intensi berwirausaha

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putry *et al.* (2020), Hassan *et al.* (2021), dan Saoula *et al.* (2022). Dengan demikian, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa motivasi tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga signifikan terhadap peningkatan intensi berwirausaha seseorang.

Pengaruh mediasi efikasi diri terhadap pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha

Hasil penelitian ini sejalan dengan Puni *et al.* (2018), Wu *et al.* (2022), dan Ilhami & Tahwin (2023). Dengan demikian, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa efikasi diri memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha.

Pengaruh mediasi motivasi terhadap pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fernanda & Ibrahim (2016), Hassan *et al.* (2021), dan Paliwal *et al.* (2022). Dengan demikian, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa motivasi memediasi hubungan antara Pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Tangerang, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa universitas swasta di Tangerang, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa universitas swasta di Tangerang, efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Tangerang, motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Tangerang, efikasi diri memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Tangerang, dan motivasi memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Tangerang.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya agar penelitian ini menjadi lebih sempurna maupun saran bagi institusi pendidikan kedepannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan generalisasi hasil, penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel ke berbagai wilayah atau institusi pendidikan lainnya di luar Tangerang. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih cukup tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.
- b. Untuk menambahkan variabel-variabel lain yang dapat lebih menjelaskan variabel efikasi diri, intensi berwirausaha, dan motivasi karena hasil dari pengujian koefisien determinasi belum menunjukkan hubungan yang kuat.
- c. Universitas perlu mengelaborasi kembali materi pelajaran, metode pengajaran, dan kegiatan praktiknya untuk mendukung keterampilan mahasiswa dalam memecahkan masalah ekonomi dan sosial. Pastikan bahwa pendidikan kewirausahaan mencakup pembelajaran tentang merancang rencana bisnis yang solid dan keterampilan pemecahan masalah. Sediakan juga dukungan tambahan seperti seminar dengan mengundang pelaku industri untuk membagikan cerita inspiratif dan contoh kasus sukses dari mereka yang telah sukses menerapkan konsep-konsep kewirausahaan untuk memecahkan masalah ekonomi dan sosial.

Ucapan terima kasih

Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada bapak Frangky Slamet, S.E., M.M. atas arahan dan bimbingannya selama penelitian ini dilakukan dan juga kepada pihak yang telah mendukung penelitian ini serta responden yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aini, S. N., Purwana, D. E. S., & Saptono, A. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 22-50. <https://doi.org/10.21009/JPEB.003.1.2>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Badan Pusat Statistik. (2022). Agustus 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,86 Persen dan Rata-rata Upah Buruh Sebesar 3,07 Juta Rupiah per Bulan. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2022). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten (Persen). <https://banten.bps.go.id/indicator/6/157/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota.html>
- Borah, M. (2021). Motivation in learning. *Journal of Critical Reviews*, 8(2), 550-552.
- Dao, T. K., Bui, A. T., Doan, T. T. T., Dao, N. T., Le, H. H., & Le, T. T. H. (2021). Impact of academic majors on entrepreneurial intentions of Vietnamese students: An extension of the theory of planned behavior. *Heliyon*, 7(3).
- Fernanda, R., & Ibrahim, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Yang Di Mediasi Oleh Motivasi Dan Sikap Pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Angkatan 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 7(1), 218-240.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16-37.
- Gerba, D.T. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*, 3 (2): 258-277.
- Hapuk, M. S. K., Suwatno, S., & Machmud, A. (2020). Efikasi diri dan motivasi: sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 59-69.
- Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. B., & Hussain, S. A. (2021). Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations. *Industry and Higher Education*, 35(4), 403-418.
- Ie, M. & Tunjungsari, H. K. (2021). Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan. Dalam *Seri Seminar Nasional ke-III Universitas Tarumanagara Tahun 2021*, 1909-1914. <https://doi.org/10.24912/pserina.v1i1.17716>
- Ilhami, S. D., & Tahwin, M. (2023). Peran Efikasi Diri Dalam Menumbuhkan Intensi Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 59-68.

- Isaacs, E., Visser, K., Friedrich, C., & Brijlal, P. (2007). Entrepreneurship education and training at the Further Education and Training (FET) level in South Africa. *South African journal of education*, 27(4), 613-629.
- Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Impact of entrepreneurial education, mindset, and creativity on entrepreneurial intention: mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12, 724440.
- Kata Data Media Network. (2022). Mayoritas Pengangguran Indonesia Berusia Muda pada Agustus 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/12/mayoritas-pengangguran-indonesia-berusia-muda-pada-agustus-2022>
- Kong, F., Zhao, L., & Tsai, C. H. (2020). The relationship between entrepreneurial intention and action: the effects of fear of failure and role model. *Frontiers in Psychology*, 11, 229.
- Kristiani, N., & Nurmalasari, A. (2021). The Impact of Entrepreneurship Education and Family Environment on Entrepreneurship Motivation of College Students. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 15(1), 1-8.
- Liu, X., Lin, C., Zhao, G., & Zhao, D. (2019). Research on the Effects of Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Self-Efficacy on College Student's Entrepreneurial Intention. *Journal Frontiers in Psychology*, 10, 1-9.
- Mahbubah, S., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan 94 Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(1), 13-24.
- Mahendra, A. M., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia. *International Education Studies*, 10(9), 61-69.
- Oktaviana, V. D., & Umami, N. (2018). Pengaruh efikasi diri dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas xi smk negeri pogalan tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 80-88.
- Paliwal, M., Rajak, B. K., Kumar, V., & Singh, S. (2022). Assessing the role of creativity and motivation to measure entrepreneurial education and entrepreneurial intention. *International Journal of Educational Management*, 36(5), 854-874.
- Puni, A., Anlesinya, A., & Korsorku, P. D. A. (2018). Entrepreneurial education, self-efficacy and intentions in Sub-Saharan Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(4), 492-511.
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui motivasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14-24.
- Santos, S. C., dan Liguori, E. W. (2020). Entrepreneurial self-efficacy and intentions: Outcome expectations as mediator and subjective norms as moderator. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 26(3), 400-415.
- Saoula, O., Shamim, A., Ahmad, M. J., & Abid, M. F. (2023). Do entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, and family support enhance entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial education. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, (ahead-of-print).
- Setiawan, G. T., & Lestari, E. D. (2021). The effect of entrepreneurship education to student's entrepreneurial intention with self-efficacy as mediating variable. *DoReMa (Development of Research Management)*, 16(2), 158-178.

- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran Model Panutan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Melalui Penerapan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 320-329. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20387>
- Wu, L., Jiang, S., Wang, X., Yu, L., Wang, Y., & Pan, H. (2022). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of college students: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy and the moderating role of entrepreneurial competition experience. *Frontiers in psychology*, 12, 727826.
- Yousaf, U., Ali, S. A., Ahmed, M., Usman, B., & Sameer, I. (2020). From entrepreneurial education to entrepreneurial intention: a sequential mediation of self-efficacy and entrepreneurial attitude. *International Journal of Innovation Science*, 13(3), 364-380.